LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pembuka
   a. Perkenalan peneliti kepada informan
   b. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan, yaitu menggali pengalaman komunikasi antarbudaya antara guru lokal dan guru internasional di ruang guru EF Kayoon Surabaya
   c. Menginformasikan kerahasiaan data (*confidentiality*) kepada informan
   d. Meminta persetujuan (*informed consent*) dan izin untuk merekam proses wawancara
2. Daftar Pertanyaan

   Pertanyaan bersifat semi-terstruktur dan terbuka, sehingga peneliti dapat menggali jawaban informan secara lebih mendalam sesuai konteks pembicaraan yang berkembang saat wawancara. Bagian bertanda kurung siku — [guru internasional / guru lokal] — disesuaikan dengan kelompok informan: kata "guru internasional" digunakan saat mewawancarai informan guru lokal, dan kata "guru lokal" digunakan saat mewawancarai informan guru internasional.

Kategori	Pertanyaan
Komunikasi Nonverbal Antarbudaya	Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal — seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh — yang ditunjukkan oleh [guru internasional / guru lokal] ketika berkomunikasi dengan Anda?
Pengaruh Perbedaan Budaya terhadap Komunikasi dan Kerja Sama	Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
	Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?

Kategori	Pertanyaan
Pengalaman Awal Interaksi Antarbudaya	Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan [guru internasional / guru lokal] di EF Kayoon Surabaya?
Kesalahpahaman Komunikasi (Bentuk Kesenjangan)	Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan [guru internasional / guru lokal] karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
	Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh [guru internasional / guru lokal]? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
Pengalaman Membangun Hubungan Kerja	Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan [guru internasional / guru lokal] di lingkungan kerja?
Dinamika Interaksi Sehari-hari	Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda dan [guru internasional / guru lokal] di ruang guru?

3. Penutup
   a. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan informan berpartisipasi dalam wawancara
   b. Menanyakan apakah ada hal lain dari pengalaman informan yang belum sempat diceritakan namun dirasa penting
   c. Mengonfirmasi kesediaan informan untuk dihubungi kembali apabila diperlukan klarifikasi data
4. Profil Informan

Nama / Inisial	Usia	Jabatan	Waktu Wawancara
Firly (FI)	26 Tahun	Guru Lokal EF Kayoon Surabaya	Selasa, 2 Juni 2026
Ghina (GH)	27 Tahun	Guru Lokal EF Kayoon Surabaya	Selasa, 2 Juni 2026

Nama / Inisial	Usia	Jabatan	Waktu Wawancara
Patrick (PT)	31 Tahun	Guru Internasional EF Kayoon Surabaya	Selasa, 2 Juni 2026
Merve (ME)	30 Tahun	Guru Internasional EF Kayoon Surabaya	Selasa, 2 Juni 2026
Galih (GL)	29 Tahun	*Academic Coordinator*	Selasa, 2 Juni 2026

DOKUMENTASI



Dokumentasi saat wawancara bersama Patrick



Dokumentasi saat wawancara bersama Merve

DOKUMENTASI



Dokumentasi saat wawancara bersama Firly



Dokumentasi saat wawancara bersama Ghina



Dokumentasi saat wawancara bersama Galih

TRANSKRIP WAWANCARA

Data Responden
Nama : Firly atau FI
Umur : 26 Tahun
Wawancara : Pada Hari Selasa, 02 Juni 2026
Jabatan : Guru Lokal di EF

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh, yang ditunjukkan oleh guru lokal ketika berkomunikasi dengan Anda?"
    - Kalau saya berkomunikasi dengan guru internasional, saya berusaha menunjukkan ekspresi yang ramah dan sopan. Namun, saya memang tidak selalu melakukan kontak mata secara terus-menerus karena menurut saya itu lebih sopan dan sudah menjadi kebiasaan. Saya juga menggunakan gestur seperlunya agar tidak terkesan berlebihan. Setelah sering berinteraksi, saya baru menyadari bahwa guru internasional lebih terbiasa melakukan kontak mata ketika berbicara. Dari situ saya mulai menyesuaikan diri agar komunikasi menjadi lebih nyaman bagi kami berdua
2. Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
    - Menurut saya, perbedaan budaya cukup memengaruhi cara kami berkomunikasi dan bekerja sama. Guru internasional biasanya lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat atau memberikan masukan, sedangkan kami sebagai guru lokal cenderung lebih berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
3. Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?
    - Menurut saya, kerja sama yang baik dapat dibangun dengan saling menghargai perbedaan budaya dan menjaga komunikasi yang terbuka. Jika ada perbedaan pendapat, sebaiknya dibicarakan dengan

baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kami juga perlu memahami kebiasaan dan cara berkomunikasi masing-masing sehingga dapat bekerja sama dengan lebih nyaman dan mencapai tujuan yang sama

4. Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya?
    - Awalnya saya merasa sedikit canggung karena belum mengetahui karakter dan cara berkomunikasi mereka. Jadi saya lebih banyak berbicara seperlunya, biasanya hanya membahas siswa atau pekerjaan. Saya khawatir kalau salah berbicara atau ada hal yang kurang sesuai dengan budaya mereka.
5. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan guru lokal karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, saya pernah mengalaminya. Saat rapat, guru internasional menyampaikan kritik dan pendapat secara langsung. Awalnya saya merasa cara penyampaiannya cukup tegas sehingga saya mengira mereka sedang marah atau tidak puas dengan pekerjaan saya. Setelah kami berbicara lebih lanjut, saya baru memahami bahwa mereka memang terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka dan hal tersebut bukan bermaksud menyinggung saya.
6. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh guru lokal? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Pernah. Saat berdiskusi mengenai kegiatan sekolah, guru internasional langsung menyampaikan masukan terhadap rencana yang saya buat. Awalnya saya merasa pendapat saya kurang dihargai, tetapi setelah kami berbicara kembali saya mengetahui bahwa mereka hanya ingin memberikan saran agar hasil pekerjaan menjadi lebih baik
7. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan guru internasional di lingkungan kerja?
    - Pada awalnya saya merasa perlu waktu untuk menyesuaikan diri karena kami memiliki cara berkomunikasi yang berbeda. Namun, setelah sering bekerja bersama dalam kegiatan sekolah dan berdiskusi mengenai pembelajaran, saya mulai memahami karakter serta

kebiasaan guru internasional. Hubungan kerja kami menjadi lebih baik

8. Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda dan guru internasional di ruang guru?
    - Kalau sehari-hari di ruang guru kami biasanya membahas jadwal mengajar, perkembangan murid, atau kegiatan sekolah. Kadang ada obrolan santai, tetapi tidak terlalu sering karena masing-masing sibuk dengan pekerjaannya.

Data Responden
Nama : Ghina atau GH
Umur : 27 Tahun
Wawancara : Pada Hari Selasa, 02 Juni 2026
Jabatan : Guru Lokal di EF

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh, yang ditunjukkan oleh guru lokal ketika berkomunikasi dengan Anda?
    - guru lokal cenderung lebih tenang dalam menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh saat berbicara. Kami biasanya lebih menjaga sikap, tidak terlalu banyak menggunakan gestur, dan kontak mata tidak dilakukan terus-menerus karena dianggap lebih sopan. Awalnya saya tidak menyadari bahwa kebiasaan tersebut dipahami berbeda oleh guru internasional. Setelah bekerja bersama, saya mulai lebih memperhatikan kontak mata dan ekspresi agar pesan yang saya sampaikan lebih mudah dipaham
2. Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
    - Perbedaan budaya membuat kami memiliki cara berkomunikasi yang berbeda. Guru internasional lebih terbiasa berbicara secara langsung, sedangkan kami lebih memilih menyampaikan pendapat dengan cara yang lebih halus. Awalnya memang membutuhkan waktu untuk saling menyesuaikan, tetapi karena sering bekerja dalam satu tim, kami mulai memahami kebiasaan masing-masing.
3. Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?
    - Saya rasa yang paling penting adalah menganggap bahwa kami adalah satu tim. Walaupun memiliki budaya yang berbeda, setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama dalam pekerjaan. Dengan saling menghormati, mau mendengarkan pendapat satu sama lain, dan berdiskusi ketika ada perbedaan, kerja sama akan terjalin dengan baik

4. "Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya
    - Awalnya saya merasa gugup karena belum pernah bekerja dengan rekan dari negara lain. Saya sempat khawatir kemampuan bahasa Inggris saya kurang baik sehingga komunikasi tidak berjalan lancar.
5. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan guru lokal karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Pernah. Waktu itu kami memiliki pendapat yang berbeda mengenai pembagian tugas dalam kegiatan sekolah. Guru internasional langsung menyampaikan ketidaksetujuannya, sedangkan saya lebih memilih menyampaikan pendapat secara perlahan.
6. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh guru internasional? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, saya pernah mengalaminya. Pada awalnya saya mengira guru internasional sedang marah karena cara berbicaranya terdengar tegas dan langsung pada saa rapat bersama
7. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan guru internasional di lingkungan kerja?
    - Ketika ada kegiatan sekolah, kami sering bekerja dalam satu tim. Dari situ kami belajar memahami cara kerja masing-masing. Walaupun kadang ada perbedaan pendapat, kami tetap berusaha mencari jalan tengah agar pekerjaan bisa selesai dengan baik.
8. Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda dan guru internasional di ruang guru?
    - Kalau sehari-hari di ruang guru, kami biasanya berkomunikasi mengenai jadwal mengajar, perkembangan siswa, atau kegiatan sekolah

Data Responden
Nama : Patrick atau PT
Umur : 31 Tahun
Wawancara : Pada Hari Selasa, 02 Juni 2026
Jabatan : Guru Internasional di EF

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh, yang ditunjukkan oleh guru lokal ketika berkomunikasi dengan Anda?"
    - Saya melihat guru lokal lebih banyak menunjukkan senyum dan sikap yang sopan saat berbicara. Mereka tidak terlalu banyak menggunakan gestur tangan dan kontak mata juga tidak dilakukan terus-menerus seperti yang biasa saya temui di negara saya. Awalnya saya merasa mereka kurang fokus, tetapi setelah mengenal budaya Indonesia saya menyadari bahwa itu adalah kebiasaan budaya mereka. Pengalaman tersebut membuat saya belajar untuk tidak langsung menilai komunikasi nonverbal berdasarkan budaya saya sendiri.
2. Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
    - Saya merasa perbedaan budaya membuat kami memiliki cara berkomunikasi yang berbeda. Guru lokal lebih mengutamakan keharmonisan dalam hubungan kerja, sedangkan saya lebih fokus pada penyampaian informasi secara jelas dan langsung
3. Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?
    - kita dilingkungan kerja tidak hanya bekerja bertanggung jawab sendiri karena kita tim seharusnya lebih menggap kita tim supaya pekerjaan berjalan sesuai tetapi kia tetap menghormati budaya mungkin budaya mereka seperti itu

4. Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya
    - Pengalaman awal saya cukup positif. Guru lokal menyambut saya dengan baik dan membantu saya menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Meskipun terkadang terjadi kesalahpahaman karena perbedaan cara berkomunikasi,
5. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan guru lokal karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, saya pernah mengalaminya beberapa kali. Guru lokal terkadang menyampaikan pendapat atau saran dengan cara yang tidak langsung.
6. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh guru lokal? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, beberapa kali. Guru lokal terkadang menggunakan ungkapan yang tidak langsung. Awalnya saya mengira semuanya baik-baik saja, tetapi kemudian saya menyadari bahwa sebenarnya mereka sedang memberikan saran atau menyampaikan ketidaksetujuan secara sopan. Sekarang saya lebih sering bertanya kembali agar tidak salah memahami
7. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan guru internasional di lingkungan kerja?
    - Pada awalnya saya membutuhkan waktu untuk memahami cara kerja dan budaya komunikasi guru lokal. Setelah lebih sering berinteraksi, saya merasa hubungan kerja menjadi lebih baik karena kami saling menghormati dan mulai memahami kebiasaan masing-masing
8. Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda dan guru internasional di ruang guru?
    - Kami diruang guru sebatas meyelesaikan pekerjaan dan profesional saja serta mengisi kelas guru lokal

Data Responden
Nama : Merve (ME)
Umur : 30 Tahun
Wawancara : Pada Hari Selasa, 02 Juni 2026
Jabatan : Guru Internasional di EF

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh, yang ditunjukkan oleh guru lokal ketika berkomunikasi dengan Anda?"
   - ekspresi yang ditunjukan oleh guru lokal saat komunikasi mungkin lebih bersifat sopan dan sangat menghormati kita tetapi gestur tubuh dan mata nya lebih tidak memakai eye kontak jadi mereka jika berbicara dengan kita tidak fokus
2. Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
   - budaya berbeda antara kita membuat kita berkurang komunikasi nya karena kurang nya Kerjasama dan saling mempertahankan nilai budaya kita dilingkungan kerja
3. Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?
   - kerja sama yang baik dimulai dari sikap saling menghormati dan mau memahami budaya masing-masing. Saya juga merasa penting untuk bertanya atau melakukan klarifikasi jika ada hal yang belum dipahami, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman
4. Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya?
   - Ketika pertama kali bekerja di EF Kayoon Surabaya, saya merasa guru lokal sangat ramah dan sopan. Namun, saya juga menyadari bahwa mereka cenderung lebih pendiam dan tidak langsung menyampaikan pendapat. Pada awalnya saya membutuhkan waktu untuk memahami cara mereka berkomunikasi, tetapi setelah beberapa

bulan saya mulai memahami bahwa itu merupakan bagian dari budaya mereka."

5. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan guru lokal karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Saya pernah merasa mereka tidak setuju dengan pendapat saya, tetapi mereka tidak mengungkapkannya secara langsung. Awalnya saya mengira mereka setuju, tetapi kemudian saya mengetahui ada keberatan yang disampaikan melalui orang lain. Hal itu membuat saya sedikit bingung
6. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh guru lokal? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Saya pernah mengalami situasi ketika saya mengira guru lokal setuju dengan pendapat saya karena mereka tidak menyampaikan keberatan secara langsung. Namun, belakangan saya mengetahui bahwa mereka memiliki pandangan yang berbeda.
7. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan guru internasional di lingkungan kerja?
    - Saya merasa hubungan kerja dengan guru lokal berkembang secara bertahap. Awalnya kami masih menyesuaikan cara berkomunikasi, tetapi setelah beberapa kali bekerja dalam satu tim, kami menjadi lebih terbuka dan saling percaya. Pengalaman tersebut membuat kerja sama menjadi lebih efektif dan nyaman.
8. Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda dan guru internasional di ruang guru?
    - Ya kami berinteraksi tetapi terkadang saya sedikit takut menggangu jika terus mengajak interaksi diruang guru jadi ya sebatasnya saja

Data Responden
Nama : Galih (GL)
Umur : 29 Tahun
Wawancara : Pada Hari Senin, 13 Juli 2026
Jabatan : Academic Coordinator

Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Bagaimana menurut Anda perbedaan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau gestur tubuh, yang ditunjukkan oleh guru lokal ketika berkomunikasi dengan Anda?"
    - terdapat variasi dalam gaya komunikasi setiap individu. Beberapa guru menunjukkan komunikasi nonverbal yang sangat ekspresif sehingga pesan tersampaikan dengan jelas, sementara yang lain cenderung lebih tertutup atau minim gestur, terutama dalam situasi formal atau ketika membahas isu yang sensitif. Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh karakter pribadi, pengalaman mengajar, serta latar belakang budaya.
2. Menurut Anda, bagaimana perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memengaruhi komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja?
    - Sebagai Academic Coordinator, saya melihat bahwa perbedaan budaya antara guru lokal dan guru internasional memberikan tantangan sekaligus peluang dalam komunikasi dan kerja sama di lingkungan kerja. Guru internasional umumnya memiliki gaya komunikasi yang lebih langsung, terbuka, dan berorientasi pada penyampaian pendapat secara eksplisit, sedangkan guru lokal cenderung lebih mengutamakan kesopanan, keharmonisan hubungan, dan komunikasi yang lebih tidak langsung.
3. Bagaimana menurut Anda cara membangun kerja sama yang baik antara guru lokal dan guru internasional meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda?
    - Sebagai Academic Coordinator, saya juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi, memberikan arahan yang jelas mengenai ekspektasi kerja, serta menjadi penghubung apabila terjadi perbedaan persepsi atau kendala dalam kerja sama. Dengan adanya komunikasi

yang efektif, sikap saling menghargai, dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama, perbedaan budaya tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi kekuatan yang memperkaya lingkungan kerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagaimana pengalaman awal Anda ketika mulai berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya?
    - Pada awal berinteraksi dengan guru internasional di EF Kayoon Surabaya, saya perlu menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi dan budaya kerja yang berbeda, terutama karena mereka cenderung lebih terbuka dan langsung dalam menyampaikan pendapat. Seiring berjalannya waktu, saya semakin memahami cara kerja mereka melalui komunikasi dan kolaborasi yang rutin. Pengalaman tersebut membantu saya menjadi lebih adaptif serta memahami pentingnya saling menghormati dan komunikasi yang efektif dalam bekerja sama.
5. Apakah Anda pernah melihat dan mengalami kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan guru lokal dan guru internasional karena perbedaan cara menyampaikan pendapat atau ketidaksetujuan? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, pernah. Saya pernah melihat adanya kesalahpahaman ketika guru internasional menyampaikan masukan secara langsung, sementara guru lokal merasa cara penyampaiannya terlalu tegas. Sebaliknya, guru internasional menganggap guru lokal sudah setuju karena tidak menyampaikan keberatan secara langsung. Sebagai Koordinator Academic, saya membantu mengklarifikasi maksud dari kedua belah pihak agar tidak terjadi salah paham dan komunikasi dapat kembali berjalan dengan baik
6. Apakah Anda pernah mengalami kesalahpahaman dalam memahami maksud komunikasi yang disampaikan oleh guru lokal? Dapatkah Anda menceritakan pengalaman tersebut?
    - Ya, pernah. Saya pernah salah memahami maksud guru lokal karena penyampaiannya sangat halus. Saat itu saya mengira mereka hanya memberikan saran, padahal sebenarnya mereka ingin menyampaikan keberatan terhadap suatu jadwal. Setelah saya melakukan klarifikasi, saya baru memahami maksud sebenarnya. Pengalaman tersebut membuat saya lebih sering mengajukan pertanyaan lanjutan dan

mendorong komunikasi yang lebih terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman.

7. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun hubungan kerja dengan guru internasional di lingkungan kerja?
    - Pengalaman saya dalam membangun hubungan kerja dengan guru lokal dan guru internasional cukup positif. Sebagai Koordinator Academic, saya berusaha menjalin komunikasi yang terbuka, menghargai perbedaan budaya dan cara berkomunikasi, serta menjadi penghubung ketika diperlukan. Dengan saling menghormati dan fokus pada tujuan bersama, kerja sama dalam tim dapat terjalin dengan baik.
8. Bagaimana dinamika interaksi sehari-hari antara Anda, guru lokal dan guru internasional di ruang guru?
    - Interaksi sehari-hari antara saya, guru lokal, dan guru internasional di ruang guru berjalan cukup baik. Kami sering berkomunikasi mengenai jadwal mengajar, perkembangan siswa, dan kebutuhan akademik. Meskipun terdapat perbedaan budaya dan gaya komunikasi, kami berusaha saling menghargai, melakukan klarifikasi jika ada hal yang kurang dipahami, serta menjaga kerja sama agar suasana kerja tetap kondusif dan profesional.